

## Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Ekosistem

Indah Destia Mulyani<sup>1✉</sup>, Sri Wuryastuti<sup>2</sup> & Tatang Suratno<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, indahdestia19@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-9901-5266](https://orcid.org/0000-0002-9901-5266)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, astuti58@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1448-9236](https://orcid.org/0000-0002-1448-9236)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, ts@upi.edu, Orcid ID : [0000-0003-1599-9163](https://orcid.org/0000-0003-1599-9163)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Mar 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

### Abstract

Cleanliness of the environment is very important in life on this earth, we as living things, especially humans who have reason and mind, must be able to take good care of the surrounding environment. Because the living things that live on this earth influence each other. If we can take good care of nature or the environment, it will create a good, clean environment that makes humans or animals comfortable, and vice versa if we destroy nature or the surrounding environment, we will feel the bad effects. This research aims to form environmental awareness in order to protect the surrounding environment properly. Learning that can be practiced directly one of them is science subjects, as well as material that can be taught to students through ecosystem materials. Because in this ecosystem material it is explained that every living thing needs and influences one another. This study uses the narrative inquiry method which in the delivery is in the form of a narrative or story to make it easier for the reader to understand it. The results of the research obtained by the researcher were increasing environmental awareness in students, the application of environmental care activities, and students knowing the forms of interaction between living things with one another. Researchers who act as teachers, in the process of learning many things from students to form environmental awareness, are very interesting things to research. Also, the most important thing is that a teacher and parent must be able to collaborate well in the child's learning process.

### Keywords:

Environment, Awareness, Collaboration, Narrative Inquiry

### How to cite:

Mulyani, I. D., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2021). Kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk kesadaran lingkungan melalui pembelajaran ekosistem. *Didaktika*, 1(1), 77-88.

---

## Info Artikel

---

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Mar 2021

Diterima:

Mar 2021

Diterbitkan:

Mar 2021

---

## Abstrak

Kebersihan terhadap lingkungan sangatlah penting dalam kehidupan di bumi ini, kita sebagai makhluk hidup khususnya manusia yang memiliki akal dan pikiran harus dapat merawat lingkungan sekitar dengan baik. Sebab makhluk hidup yang tinggal di muka bumi ini saling mempengaruhi satu sama lain. Jika kita dapat merawat alam atau lingkungan dengan baik maka akan terciptanya lingkungan yang baik, dan bersih pula yang membuat para manusia ataupun hewan nyaman, begitu sebaliknya jika kita merusak alam atau lingkungan sekitar maka kita akan merasakan dampak buruknya. Pada penelitian ini bertujuan untuk membentuk kesadaran lingkungan agar dapat menjaga lingkungan sekitar dengan baik. Pembelajaran yang dapat dipraktekkan secara langsung salah satunya adalah mata pelajaran IPA, serta materi yang dapat diajarkan kepada siswa melalui materi ekosistem. Karena didalam materi ekosistem ini dijelaskan bahwa setiap makhluk hidup itu saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan metode *narrative inquiry* yang mana dalam penyampaiannya berupa narasi atau cerita agar memudahkan pembaca dalam memahaminya. Hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti adalah peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa, pengaplikasian kegiatan peduli lingkungan, serta siswa mengetahui bentuk interaksi antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya. Peneliti yang berperan sebagai guru, pada prosesnya belajar banyak hal dari siswa untuk membentuk kesadaran lingkungan merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti. Juga yang terpenting seorang guru dan orangtua harus dapat berkolaborasi dengan baik dalam proses belajar anak.

---

## Kata Kunci:

Lingkungan, Kesadaran, Kolaborasi, *Narrative Inquiry*

---

## Cara mengutip:

Mulyani, I. D., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2021). Kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk kesadaran lingkungan melalui pembelajaran ekosistem. *Didaktika*, 1(1), 77-88.

## PENDAHULUAN

Di masa Covid-19 ini membuat masyarakat di seluruh dunia menjadi lebih banyak melakukan kegiatan di rumah dan dari rumah. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di rumah yaitu membersihkan lingkungan rumah, kebersihan lingkungan sangatlah berarti bagi kehidupan semua makhluk hidup di muka bumi ini. Kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia serta merupakan unsur yang mendasar dalam ilmu kesehatan dan pencegahan (Latriyah, 2011). Masih sering sekali ditemui masalah-masalah mengenai kebersihan yang ada di lingkungan sekitar, disebabkan akan kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor yang disebabkan karena membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan bencana banjir saat musim hujan tiba, ataupun seperti pembuangan air limbah sembarangan dapat mengakibatkan air bersih menjadi tercemar. Kebersihan lingkungan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntah-muntah atau lain sebagainya, hal tersebut dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman.

Dimulai dari hal kecil yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dengan mengembangkan dan menciptakan kebiasaan atau perilaku hidup sehat, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruangan atau halaman rumah secara rutin, membersihkan tempat tidur, dan sebagainya. Maka sebab itu, masalah mengenai kebersihan lingkungan ini dapat teratasi serta menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungannya dan dapat dilakukan di lingkungan rumah sekitar.

Namun, pada proses pembentukan kesadaran lingkungan terhadap siswa dibutuhkannya sebuah kolaborasi pembelajaran yaitu melalui guru dan orangtua. Sebab dibutuhkannya peran orang tua dalam membentuk kesadaran lingkungan pada anak (Atmaja, 2012). Orang tua adalah pendidik utama bagi kehidupan anak. Lingkungan pertama bagi anak untuk belajar adalah keluarga, peranan orang tua sangat memiliki pengaruh yang besar pula terhadap perkembangan anak dalam hal kognitif, psikomotor serta moral anak. Menurut Yusuf (2011) alasan mengapa keluarga berperan penting dalam tumbuh kembang anak yaitu: (a) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat pengenalan pada anak; (b) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai hidup kepada anak; Anggota keluarga adalah “orang penting (*significant people*)” dalam perkembangan pribadi anak; (d) Keluarga ialah organisasi yang memenuhi kebutuhan dasar manusia (kebutuhan biologis dan sosial-psikologis); (e) Anak menghabiskan banyak waktu di lingkungan keluarga. Alasan yang kedua mengapa dibutuhkannya kolaborasi yaitu karena adanya keterbatasan tempat yang pada masa Covid-19 ini hampir semua lembaga serta instansi pendidikan tidak diizinkan untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah, maka sebab itu kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dari rumah.

Diantara banyaknya materi yang dipelajari didalam mata pelajaran IPA, salah satunya yaitu materi ekosistem yang dipelajari di kelas 5 SD. Ekosistem merupakan sistem ekologi yang didalamnya terjadi proses hubungan timbal balik antara komponen-komponen penyusunnya (Soemarwoto, 1982). Materi ekosistem ini sangatlah penting untuk diberikan kepada peserta didik sekolah dasar agar mereka dapat mengenal dan mengetahui tentang bagaimana interaksi antara makhluk hidup yang terjalin dalam satu ekosistem. Di dalam ekosistem, seluruh makhluk hidup selalu melakukan hubungan timbal balik antara makhluk hidup maupun makhluk hidup dengan lingkungannya ataupun komponen abiotiknya (benda mati). Oleh karena itu untuk memahami, serta mempelajari secara nyata materi ekosistem ini memerlukan lingkungan yang ada

disekitarnya, serta bagaimana sejumlah hewan dan tumbuhan hidup bersama di suatu ekosistem atau lingkungan. Dalam membentuk kesadaran lingkungan dapat melalui pembelajaran ekosistem ini (Khodijah, 2015).

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dari adanya penelitian ini tidak lain adalah untuk membentuk kesadaran lingkungan pada anak. Dan dengan adanya kolaborasi antara guru dan orangtua proses pembelajaran anakpun dapat lebih maksimal serta membangun hubungan yang lebih harmonis antara orangtua dan anak.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sukmadinata, 2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena, peristiwa sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu ataupun kelompok.

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif., serta penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, dan dapat diartikan sebagai suatu penelitian tentang permasalahan yang terjadi di lapangan penelitian dengan mendeskripsikan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat proses penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau kondisi yang sebenarnya. Sedangkan metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode *Narrative Inquiry*, yaitu metode yang menarasikan hasil penelitiannya berupa cerita atau pengalaman hidup (Gumilang, 2016).

Ada beberapa alasan tersendiri mengapa peneliti menggunakan narrative inquiry sebagai metode penelitian ini. Peneliti ingin ekspresi anak pada saat mereka melakukan ecoliteracy di lingkungan sekitar rumah. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut sebagai pemberi informasi, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang ada di lingkungan rumah sekitar.

Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah peserta didik dari kelas 2 Ali bin Abi Thalib SDIT Nurul Hidayah. Tempat pelaksanaan penelitian ini tidak bisa dilaksanakan secara langsung di sekolah dikarenakan adanya virus Covid-19 yang mengharuskan hampir semua sekolah melakukan proses pembelajarannya secara daring (dalam jaringan) atau dilakukan di rumah. Maka sebab itu penelitian ini sebagian besar dilakukan secara online melalui media sosial yaitu whatsapp dengan meminta adanya kerja sama antara guru kelas dan orang tua untuk membantu jalannya penelitian ini. Namun peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian secara langsung di rumah salah satu siswa dari kelas 2 Ali, yang bertempat tidak jauh dari rumah peneliti yaitu di Komplek ciceri indah blok I no. 16 Serang-Banten.

Menurut Lincoln & Guba (1985) berpendapat bahwa the instrument in the naturalistic inquiry is the human (instrument penelitian yaitu manusia itu sendiri). Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrument utama yang memiliki peran dalam penelitian. Adapun program dalam menganalisis data mengacu pada desain penelitian (Creswell, 2012).

Dalam penelitian inkuiri, dimulai setelah peneliti melengkapi pengumpulan informasi berupa pengalaman pribadi yang diperoleh dari catatan lapangan dan data penelitian lainnya. Peneliti kemudian mengumpulkan cerita dalam bentuk pengalaman anak-anak dan menggunakannya sebagai data mentah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Ekosistem.

Di masa covid-19 ini membuat masyarakat di seluruh dunia menjadi lebih banyak melakukan kegiatan di rumah dan dari rumah. Melalui proses pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan) yang dimana pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online menggunakan jaringan internet, fungsi daring disini agar guru dapat memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Sistem pembelajaran daring ini dilaksanakan melalui laptop, computer ataupun handphone serta proses pembelajarannya dapat melalui beberapa aplikasi seperti google meeting, zoom, dan group whatsapp. Maka sebab itu proses pembelajaran secara online ini dibutuhkan adanya kerjasama atau kolaborasi antara pihak sekolah dengan wali murid atau orang tua murid. Melalui wawancara dengan guru, guru menyampaikan bahwa pembelajaran dimasa covid ini melalui media sosial dan harus dalam pemantauan orang tua agar si anak tidak salah dalam menggunakan media sosial serta orang tuapun ikut membantu anak dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan karena tidak semua murid dapat langsung memahami materi yang diberikan oleh guru jika tidak bertatap muka secara langsung.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di rumah yaitu membersihkan lingkungan rumah, kebersihan lingkungan sangatlah berarti bagi kehidupan semua makhluk hidup di muka bumi ini. Dimulai dari hal kecil yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dengan mengembangkan kebiasaan atau perilaku hidup sehat, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruangan atau halaman rumah secara rutin, membersihkan tempat tidur, dan sebagainya. Maka sebab itu, masalah mengenai kebersihan lingkungan ini dapat menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungannya dan dapat dilakukan di lingkungan rumah sekitar.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada bu Cindy selaku guru dan wali kelas, peneliti bertanya kepada bu Cindy “bagaimana cara menerapkan dalam pembelajaran ipa tentang kebersihan, ibu pernah memberikan sesuatu seperti harus melakukan kegiatan menjaga lingkungan atau adanya laporan?” bu Cindy pun menjelaskan:

*“Sebenarnya untuk menjaga kebersihan lingkungan itu kan kegiatan sehari-hari ya jadi kadang kita sebelum pembelajaran suka nanya membantu orang tua tidak? Jadi secara tidak langsung membuat laporanpun anak-anak menjawab: oh iya bu tadi bantu ibu dirumah misalnya menyapu, ngepel. Secara langsung mereka sudah membantu jadi pembahasannya kita seperti itu untuk menjaga kebersihan lingkungan, jadi untuk materi seperti itu tuh sambil berlangsung jadi engga perlu kita buat laporan, kadang memang harus ada pembuktian paling si anak harus kita lihat fotonya, suka ada saja yang mengirim dokumentasi tentang kegiatan anak selama dirumah”*

(Interim Research Text, Based on Field Note 19 November 2020)

Hasil dari wawancara pada field note 19 November tersebut, guru pun menjelaskan bahwa pada saat sebelum melakukan proses pembelajaran yang melalui video call tersebut guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan apa saja yang sudah dilakukan? Siswa pun menjawab dan menjelaskan mengenai kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa dirumah.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru, peneliti melakukan pengamatan melalui media sosial (online) seperti whatsapp dan adapun pengamatan yang dilakukan secara langsung di rumah salah satu murid SDIT Nurul Hidayah yaitu rumah Alaric yang berlokasi di

Komplek Ciceri Indah, Jalan Nyimas Anjung blok I no. 16 , Kecamatan Serang , Kota Serang-Banten.

Pada hari Kamis 19 November 2020, peneliti mendatangi SDIT Nurul Hidayah untuk meminta izin terlebih dahulu karena akan melakukan penelitian dengan murid dari SDIT Nurul Hidayah. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru kelas, peneliti pun dimasukkan kedalam group kelas 2 Ali Bin Abi Thalib didalam group tersebut terdapat 20 murid yang diwakilkan oleh para wali muridnya. Pada tanggal 20 November peneliti mendapatkan laporan kegiatan dari beberapa murid diantaranya adalah mama Ahdan dan mama Aini. Kegiatan yang dilakukan oleh Ahdan salah satunya yaitu menyiram tanaman di halaman rumah.



**Gambar 1.** Ahdan Sedang Menyiram Tanaman

Adapun kegiatan Aini yang didokumentasikan oleh orang tuanya yaitu kegiatan mengepel halaman depan rumah, membereskan tempat tidur sendiri sambil membersihkan tempat tidur menggunakan sapu lidi, serta Aini pun membersihkan area kandang kelinci yang dimana terdapat kotoran kelinci, Aini membersihkannya dengan cara menyiram lantainya dan disapu menggunakan sapu lidi sampai bersih agar area kandang kelincipun tetap bersih.



**Gambar 2.** Aini Sedang Membersihkan Kandang Kelinci



**Gambar 3.** Aini Sedang Merapihkan Tempat Tidur



**Gambar 4.** Aini Sedang Mengepel Lantai Rumah

Mama Aini pun mengirimkan dokumentasinya dengan percakapan seperti ini:

*“Assalamualaikum, ini kegiatan aini qistina membantu mamahnya di rumah”, terdapat respon dari wali kelasnya yaitu “waalaikumsalam good job aini” dan juga peneliti merespon laporan tersebut “mashaAllah, kegiatannya hari pertama ini masih harus disuruh ya bun? Apakah awalnya ada penolakan atau ngeluh bun untuk melakukan kegiatan membantu orangtuanya? Kalau ada bisa diceritakan bun?” Tanya peneliti kepada mama Aini. Mama Aini pun menjawab “tidak ada, karena itu atas kemuannya sendiri, dan juga kita sebagai orang tua tidak memaksanya dan kita harus mendukungnya membersi semangat nantinya supaya terbiasa sejak dini”.*

(Interim Research Text, Based on Whatsapp chat 20 November 2020)

Bukan hanya Ahdan dan Aini saja yang mengirimkan bukti kegiatan dalam dokumentasi kepada peneliti, ada Raihan dan Nahla yang sedang melakukan kegiatan mencuci piring, Faqih dan Alaric yang melakukan kegiatan menyapu halaman rumah. Menjaga kebersihan lingkungan juga tidak hanya melalui kegiatan seperti menyapu, membuang sampah, melakukan kegiatan kebersihan dirumah atau diluar rumah, namun bisa juga meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran ekosistem. Mengapa melalui pembelajaran ekosistem? Karena makhluk hidup dan lingkungan saling bergantung dan saling berinteraksi satu sama lain. Seperti lingkungan

alam memenuhi kebutuhan makhluk hidup dan makhluk hidup merawat serta menjaga kondisi lingkungan pada alam.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung mengenai ekosistem kepada Alaric pada saat jam makan siang, mengapa? Karena peneliti ingin memperlihatkan secara langsung seperti apa bentuk ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya. Peneliti mendokumentasikan penelitian yang dilakukan dengan merekamnya menggunakan kamera handphone. Peneliti bertanya lauk apa yang sedang Alaric makan, dan Alaric pun menjawab sedang makan ayam goreng dengan nasi. Adapun beberapa percakapan yang sesuai dengan isi video tersebut yaitu:

Peneliti : “Alaric tau ngga kalau nasi itu yang aa makan sekarang didalamnya terdapat beberapa makhluk hidup loh, aa tau ngga kenapa bisa jadi nasi?”

AL : “\*ekspresi kebingungan\* engga, kenapa?”

Peneliti : “\*peneliti mengambil hp untuk memperlihatkan gambar dari sebuah ekosistem lingkungan\* ini kakak Indah kasih tau ya, jadi nasi itu sebelum jadi nasi tadinya tumbuhan kan? AL tau ngga tumbuhannya itu apa?”

AL : “\*AL mengangguk\* Padi”

Peneliti : “Udah pernah liat padi belum?”

AL : “Udah”

Peneliti : “Dimana?”

AL : “Di sawah”

Peneliti : “Dari padi itu ada juga loh makhluk hidup yang lainnya , jadi AL makan tuh ngga cuma nasi doang a ada sangkut paut dengan makhluk hidup lain, kakak Indah kasih tau nih \*menunjukkan gambar lingkaran ekosistem\* AL memperhatikan gambar dengan seksama\* makan nasi itu dari padikan? Nah padi ini bisa membuat makanannya sendiri nah dari padi ini dibantu oleh matahari dan air, setelah itu dari padi ini ada yang makan padi, siapa yang makan padi?”

AL : “Burung”

Peneliti : “Burung itu sukanya biji-bijian? Terus dari biji-bijian ini dimakan sama si burung, setelah itu burung dimakan oleh ular sawah, ular sawah makannya apa?”

AL : “Daging”

Peneliti : “Daging apa?”

AL : “Daging sapi”

Peneliti : “Daging burung bisa, \*peneliti memperlihatkan gambar ekosistem\* si ular ini makan burung, udah gitu si ular ini dimakan sama?”



- AL : “Burung elang”
- Peneliti : “jadi burung elang itu suka memakan daging atau ular, ular-ular ini suka dibawa sama burung elang, \*menunjukkan gambar\* nah terus dari bangkai si ular ini yang dimakan sama si elang itu menjadi bakteri, aa tau ngga fungsinya bakteri itu apa?”
- AL : “engga \*sambil menghabiskan makannya\*”
- Peneliti : “fungsi bakteri itu untuk menyuburkan tanah si padi \*ALpun menyebutkan padi\* nanti setelah ada bakteri ini tanah si padi jadi subur, kalo padinya subur nanti jadi apa?”
- AL : “jadi beras”
- Penelitian : “habis jadi beras?”
- AL : “Jadi nasi”
- Peneliti : “Jadi nasi, bisa dikonsumsi sama manusia seperti yang AL makan sekarang yakan? Berarti didalam nasi itu banyak makhluk hidup ya, aa tuh ngga cuma makan nasi loh a, berarti makan apa aja tuh a?”
- AL : “Makan uler, makan burung, makan bakteri”
- Peneliti : “Berarti didalamnya itu terdapat sangkut paut?”
- AL : “Makhluk Hidup”
- Peneliti : “Nah sekarang aa makan ayam, aa bisa makan ayam karena ayamnya itu dikasih makan sama siapa?”
- AL : “Manusia”
- Peneliti : “Dagingnya bisa dimakan sama siapa?”
- AL : “Manusia”
- Peneliti : “Makanan untuk ayam menurut aa itu apa?”
- AL : “\*berpikir\* hmm biji-bijian, nasi”
- Peneliti pun mencoba bertanya mengenai hal apa saja yang AL tau tentang makanan untuk ayam.
- Peneliti : “Nasi yang aa makan ini bisa? \*menunjuk nasi\*”
- AL : “Bisa”
- Peneliti : “Oh ayam tuh suka dikasih nasi juga?”

- AL : “Iya \*mengangguk\*”
- Peneliti : “Berarti aa kalo makanannya ngga habis, aa suka ngga ngasih kea yam?”
- AL : “Suka”
- Peneliti : “Berarti nasi yang tidak habis ngga dibuang ya, tapi dimanfaatkan untuk apa?”
- AL : “Ayam”
- Peneliti : “Nah sekarang ini aa jugakan lagi makan pake ayam juga, kalo ayamnya ngga habis aa kasih ke siapa?”
- AL : “Ke kucing”
- Peneliti : “Nah berarti kita sesama makhluk hidup harus ingat dengan makhluk hidup yang lainnya ya, daripada kita membuang tulang ,membuang daging dan nasi sembarangan yang ada nanti membusuk, lebih baik kita berikan kepada hewan yang membutuhkan ya kayak kucing butuh tulang, ayam butuh?”
- AL : “Nasi”
- Peneliti : “Nah dari nasi itu ayamnya jadi sehat dikasih makan sama aa, terus nanti telur ayam bisa aa ambil bisa aa makan”
- AL : “Bisa jadi telur ceplok”
- Peneliti : “Iya betul, terus dagingnya bisa aa goreng, jadi sesama makhluk hidup itu saling apa?”
- AL : “Membutuhkan”
- Peneliti : “Betul!, aa membutuhkan ayam untuk makan, aa membutuhkan tumbuhan tumbuhan untuk makan seperti dari padi, padi membutuhkan apa saja tadi? Burung, ular, burung elang terus apalagi?”
- AL : “Burung elang, bakteri, matahari sama air”
- Peneliti : “Nah jadi semua makhluk itu saling apa?”
- AL : “Berhubungan”

Peneliti dan AL pun melanjutkan makan siang Bersama.

(Interim Research Text, Based on Field Note 07 Desember 2020)

Setelah makan bersama dengan peneliti, Alaricpun mengajak peneliti untuk memberikan nasi sisa makanan yang ia makan tadi kepada ayam peliharaannya yang terdapat di halaman belakang rumahnya, terlihat Alaric sangat senang dapat memberikan sisa makannya kepada hewan peliharaannya yaitu ayam, dan tidak terbuang begitu saja.



**Gambar 5.** Alaric Sedang Memberikan Sisa Makanan Ke Ayam

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung dirumah sodara Alaric, bahwa pembelajaran itu tidak harus selalu dilakukan didalam kelas. Namun bisa juga dilakukan diluar kelas, salah satu materi dari mata pelajaran IPA yang dapat membentuk kesadaran lingkungan yaitu melalui materi ekosistem.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran itu penting dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, tidak hanya pada masa covid-19 saja namun harus seterusnya, dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dengan siswa dapat membuat hubungan yang lebih harmonis terutama hubungan antara orang tua dan anak.

Dalam membentuk kesadaran lingkungan adapun beberapa kebiasaan yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar, seperti menyapu, mencuci piring, membersihkan tempat tidur, dan lain sebagainya. Selain hal-hal tersebut, ada salah satu materi yang membantu dalam membentuk kesadaran lingkungan yaitu materi ekosistem.

Dalam penelitian mengenai ekosistem, peneliti melakukan secara langsung kepada salah satu siswa untuk melihat dan membuktikan secara langsung tentang adanya hubungan interaksi antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya. Peneliti meminta siswa untuk tidak membuang sisa makanannya dan memanfaatkan bekas sisa makanan tersebut untuk diberikan ke hewan peliharaannya, dari hal tersebut siswa mengetahui bahwa semua makhluk hidup saling mempengaruhi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Atmaja, T. W. (2012). *Gambaran Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Di Dusun Desa Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponogoro*. Doktoral Disertasi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponogoro.

Cresswell, J. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2) 144-159. <https://doi.org/10.26638/jfk.218.2099>
- Khodijah, P. F. (2015). *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Pekalongan Tahun 2015*. Doktorat Disertasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lincoln, Y. & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, California: SAGE Publications Inc.
- Soemarwoto, O. (1982). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.